

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan in formal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa pendidikan formal jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sementara pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan in formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan in formal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Dalam proses pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, di dalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perannya masing-masing. Peran yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pendidikan yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan yang dilakukannya agar sesuai dengan tujuan

Dina Lestari, 2024

PENGARUH MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan diantaranya guru harus merencanakan apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, memberikan pengajaran yang berdampak positif dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan secara efektif dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Bila dikaitkan dengan pendidikan jasmani yaitu bahwa proses pendidikan memiliki hubungan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam program pendidikan secara umum. Karena pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga dengan memanfaatkan gerak yang nantinya muncul dalam suasana belajar agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam tujuan pendidikan bisa tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani seorang guru harus memiliki pengetahuan dari berbagai model, pendekatan, metode maupun strategi yang bervariasi. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar bisa disesuaikan dengan kondisi, situasi, tujuan pembelajaran, karakteristik aktivitas pembelajaran, keterampilan dan kemampuan siswa serta sarana dan prasarana. Pada hakikatnya sudah menjadi tugas seorang guru untuk menentukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan kondisi maupun karakteristik peserta didik. Dengan demikian ketepatan guru dalam memilih model sangat menentukan terjadinya pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Pada pembelajaran pendidikan jasmani terdapat banyak materi ajar di sekolah salah satunya yaitu permainan bola voli.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat pembuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Pendidikan jasmani bisa menjadi lingkungan yang sesuai dengan keterampilan mengajar kemampuan siswa, seperti penetapan tujuan, berfikir positif, dan kerjasama. Pendidikan jasmani memiliki hasil yang positif seperti kinerja yang lebih tinggi dalam keterampilan olahraga dan tes kebugaran jasmani sehingga siswa pun menikmati partisipasi mereka dalam program kecakapan hidup.

Dalam paparan tersebut dijelaskan kembali oleh Mahendra (2014, hlm. 21) bahwa: Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pada periode saat ini model pembelajaran telah menjadi populer di kalangan guru pendidikan di seluruh dunia, karena model pembelajaran sangat membantu dan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Pada hakikatnya model pembelajaran mempunyai ciri khas yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, menyenangkan dan dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam diri siswa.

Istilah model pembelajaran dapat juga diartikan sebagai salah satu sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat yang memungkinkan seorang guru akan bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Juliantine, et al (2015) “Definisi model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dan merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di lapangan.” Dalam proses pembelajaran PJOK dalam jangka panjang terkadang sering timbul suatu perasaan jenuh baik siswa maupun guru itu sendiri, maka dari itu untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut seorang guru harus memahami dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang ada pada pembelajaran PJOK. Tujuan utama dalam menerapkan model pembelajaran adalah untuk merubah suasana dalam pembelajaran adalah untuk mengubah suasana pembelajaran yang tadinya monoton menjadi menyenangkan serta menumbuhkan motivasi dalam belajar dan yang paling penting tidak membuat siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila siswa sudah

jenuh dengan proses pembelajaran yang di berikan oleh guru maka siswa akan sulit untuk memperoleh atau menguasai tugas gerak yang di berikan oleh guru. Dalam hal ini Suherman, (2009) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran tersebut bukan hanya memberikan kemudahan kepada guru saja, tetapi dalam prosesnya model pembelajaran tersebut harus mampu membuat siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai dan cara berfikir dan bagaimana mengekspresikan pikirannya. Kesimpulannya bahwa hasil dari penerapan model pembelajaran jangka panjang harus mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk kepentingan mereka di masa depan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat macam-macam model pembelajaran penjas yang dapat mengembangkan keterampilan sosial khususnya dalam permainan bola voli. Salah satu model pembelajaran ialah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative* mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama Hasan dalam Solihatin (2008 hlm. 4) menurut Slavin (2005) mengartikan kooperatif “sebagai sebuah model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.” Dalam pembelajaran kooperatif , siswa diharapkan dapat saling membantu dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Ada beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnament*) menurut Slavin (2005) *TGT* adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain. Model pembelajaran *TGT* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah di terapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, etnik, dan kemampuan siswa.

Hal tersebut dapat dilihat saat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan bola voli yang dianggap masih

kurang efektif yang berdampak pada keterampilan sosial. Contohnya pada saat guru meminta siswa untuk mempraktekan suatu gerakan dalam permainan bola voli secara berkelompok, siswa cenderung tidak antusias dan memiliki kekompakan yang kurang. Contoh lain yang mencerminkan kurangnya sikap sosial siswa ialah ketika diminta guru untuk membagi kelompok, kebanyakan siswa hanya ingin berkelompok dengan teman-teman yang dekat saja, sementara siswa yang lainnya juga terlihat kurang antusias bergabung dengan kelompoknya. Seperti yang kita ketahui permainan bola voli merupakan olahraga yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah pemain 6 orang. Permainan ini dapat berjalan dengan baik apabila adanya interaksi, komunikasi, dan kerjasama antar pemain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu keterampilan siswa sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyampaikan materi pembelajaran aktivitas permainan bola voli harus adanya penerapan model-model pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian. **“PENGARUH MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 3 LEMBANG”** Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama sehingga keterlibatan siswa dalam aktivitas jasmani dapat dimaksimalkan dengan tujuan dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di temukan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh model kooperatif dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap keterampilan sosial siswa SMP Negeri 3 Lembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap keterampilan sosial siswa SMP Negeri 3 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan diharapkan menjadi informasi dan referensi bagi lembaga kependidikan tentang penerapan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, mampu dijadikan acuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat menjadikan pengetahuan dan pemahaman dalam kondisi pembelajaran PJOK.
4. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pembelajaran yang lebih baik lagi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan proposal skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. pada bab ini membahas teori-teori yang digunakan pada bahan analisis masalah. Teori ini diambil dari berbagai macam literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang cara yang akan digunakan penelitian dalam mendukung pengolahan data yang didapat setelah melakukan penelitian.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari sebuah hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Merupakan kesimpulan, saran, implikasi, dan rekomendasi